

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

##### **5.1.1 Kesimpulan Umum**

Terdapat hubungan yang lemah antara intensitas komunikasi antarbudaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjadjaran. Hal ini membuktikan bahwa motivasi untuk berprestasi mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjadjaran tidak hanya dikarenakan oleh melakukan komunikasi secara intensif dengan native Jepang semata, tetapi terdapat faktor- faktor lainnya seperti membaca artikel mengenai Jepang di Internet, terdapat banyaknya peluang pertukaran pelajar ke Jepang, ingin menjadi translater maka banyak melatih diri latihan menulis dan membaca buku berbahasa Jepang tanpa terjemahan bahasa Indonesia, ingin bekerja diperusahaan Jepang, mengikuti seminar- seminar yang berhubungan dengan kehidupan orang Indonesia yang pernah kuliah atau bekerja di Jepang, menyukai drama Jepang, memiliki keinginan menonton *anime* (kartun) tetapi tidak ingin menggunakan subtitle agar bisa menonton secara tenang, karena menyukai *manga* (komik) dan novel Jepang. Maka dapat dilihat bahwa mahasiswa sastra Jepang

Universitas Padjadjaran memiliki banyak cara untuk menumbuhkan motivasi berprestasi mereka.

### 5.1.2 Kesimpulan Khusus

1. Hubungan antara frekuensi komunikasi dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang lemah dikarenakan perbedaan persepsi antara mahasiswa Universitas Padjadjaran sastra Jepang seperti perbedaan budaya. Perbedaan budaya akan mempengaruhi pesan-pesan yang menghubungkan antar manusia dari dua budaya. Perbedaan persepsi seperti pola berfikir, perbedaan terhadap norma-norma budaya, nilai-nilai budaya, hal itu seringkali menjadi hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi seperti pada penelitian ini yaitu antara mahasiswa sastra Jepang dengan native Jepang. Motivasi internal (dari dalam diri) menjadi factor yang sangat kuat untuk membuat mahasiswa Universitas Padjadjaran sastra Jepang termotivasi untuk berprestasi. Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain adalah mempelajari bahasa Jepang secara mandiri, mengikuti pameran budaya Jepang, banyak membaca novel berbahasa Jepang, mengikuti seminar pertukaran pelajar ke Jepang.
2. Hubungan antara durasi komunikasi dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang lemah dikarenakan dalam komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa sastra Jepang dengan native masih kurang lama dalam melakukan komunikasi yang terarah dan memberikan manfaat. Maka dari itu faktor eksternal (dari luar) kurang mempengaruhi motivasi mahasiswa

Universitas Padjadjaran sastra Jepang untuk berprestasi. Motivasi internal (dari dalam diri) menjadi faktor yang sangat kuat untuk membuat mahasiswa Universitas Padjadjaran sastra Jepang termotivasi untuk berprestasi.

## **5.2 Saran**

Penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun mahasiswa Universitas Padjadjaran sastra Jepang dan Universitas Padjadjaran.

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara intensitas komunikasi antarbudaya (X) dengan motivasi berprestasi mahasiswa (Y) sastra Jepang Universitas Padjadjaran. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam pembahasan mengenai faktor terkuat apa yang menyebabkan mahasiswa tertentu sangat berprestasi dengan melakukan studi kasus, metode kualitatif.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimanakah sesungguhnya motivasi berprestasi para mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjadjaran. Apakah para mahasiswa memiliki alasan lain yang membuat mereka kurang baik dalam kegiatan berkomunikasi secara intensif dengan native Jepang, dengan melakukan studi fenomenologi.

### 5.2.2 Saran Praktis

Akan lebih baik jika Universitas Padjadjaran sastra Jepang menciptakan kegiatan- kegiatan yang melibatkan native Jepang dengan mahasiswa sastra Jepang, seperti :

- a) Kegiatan berdiskusi dengan native Jepang mengenai kebudayaan dan pendidikan.
- b) Perlombaan menyanyi berbahasa Jepang yang dijurikan oleh native Jepang.
- c) Pementasan drama bersama native menggunakan bahasa Jepang.
- d) Kegiatan bermain bersama native yang dilakukan setiap hari sabtu. Kegiatan ini dibentuk agar mahasiswa dengan native bisa lebih saling mengenal dan menghilangkan kecanggungan.
- e) Mengadakan perlombaan karya tulis ilmiah yang berhadiah pertukaran pelajar ke Jepang.